

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI JAMUR TIRAM PUTIH (*Pleurotus ostreatus*) DI KECAMATAN SUNGAI RAYA KABUPATEN KUBU RAYA

*Analysis Of Income From White Oyster Mushroom Farming (*Pleurotus Ostreatus*) In
Sungai Raya District, Kubu Raya Regency*

Achmad Sukron^{1*}, Didik², Marisa Meiratania³

¹Prodi Agribisnis – Fakultas Pertanian – Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat
Jl. Parit Derabak – Kubu Raya

²Program Studi Agribisnis– Fakultas Pertanian – Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat
Jl. Parit Derabak – Kubu Raya

Penulis Korespondensi, email : achsukron2023@gmail.com

ABSTRAK

Jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*) mempunyai prospek yang baik karena jamur tiram putih bernilai ekonomi tinggi dan budidaya jamur tiram putih tidak terlalu rumit. Tujuan dari penelitian ini ialah : 1) Untuk mengetahui gambaran umum usahatani budidaya jamur tiram putih di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. 2) Untuk mengetahui berapa besar pendapatan usahatani jamur tiram putih di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder dan data primer. Metode yang digunakan dalam penelitian menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam pengambilan jumlah sampel diambil dari 30 petani usahatani jamur tiram putih yang ada di Kecamatan Sungai Raya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Rata-rata penerimaan usahatani jamur tiram putih responden sebesar Rp. 19.066.047 dalam satu siklus per 6 bulan. Rata-rata total biaya produksi usahatani jamur tiram putih responden sebesar Rp 7.379.171 dalam satu siklus per 6 bulan. Sehingga dapat diketahui bahwa, pendapatan rata-rata usahatani jamur tiram putih adalah sebesar Rp. 11.686.875 dalam satu siklus per 6 bulan.

Kata kunci: Jamur Tiram, Penerimaan, Pendapatan

ABSTRACT

*White oyster mushrooms (*Pleurotus ostreatus*) have good prospects because white oyster mushrooms have high economic value and white oyster mushroom cultivation is not too complicated. The objectives of this research are: 1) To find out the general description of white oyster mushroom cultivation in Sungai Raya District, Kubu Raya Regency. 2) To find out how much income white oyster mushroom farming produces in Sungai Raya District, Kubu Raya Regency. The data used in this research consists of secondary data and primary data. The method used in the research uses quantitative descriptive analysis. The method used in taking the number of samples was taken from 30 white oyster mushroom farmers in Sungai Raya District. The results of the research show that: The average income from the respondents' white oyster mushroom farming was IDR. 19.066.047 per month. The average total production cost of respondents' white oyster mushroom farming was IDR. Rp. 7.379.171 per month. So it can be seen that the average income of white oyster mushroom farming is IDR. 11.686.875 per month.*

Keywords : Cultivation, Cost , Farmers, Inc Revenue

PENDAHULUAN

Sektor pertanian di Indonesia merupakan sektor penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Sebagian penduduk besar Indonesia tinggal di pedesaan dan lebih dari setengah jumlah penduduknya menggantungkan hidup pada sektor pertanian. Perkembangan sektor pertanian tidak hanya komoditas tanaman pangan, tetapi juga tanaman perkebunan dan hortikultura.

Salah satu komoditas hortikultura dari jenis sayuran yang potensial untuk dikembangkan dan memiliki prospek potensial untuk ditingkatkan adalah jamur tiram putih. Kehadiran jamur tiram putih sebagai salah satu jenis sayuran yang telah cukup lama dikenal oleh masyarakat di Indonesia merupakan suatu bahan pangan yang memiliki manfaat yang sangat baik untuk kesehatan (Nurhusaeni, Yusuf, & Setia, 2021).

Budidaya jamur tiram putih dapat dikembangkan sebagai usaha sampingan untuk menambah kebutuhan gizi ataupun pendapatan keluarga. Ditinjau dari aspek biologinya, jamur tiram relatif lebih mudah dibudidayakan. Pengembangan jamur tiram tidak memerlukan lahan yang luas. Lokasi budidaya jamur tiram putih dapat dibangun di pekarangan atau kebun-kebun di lereng pegunungan atau perbukitan yang teduh ternaungi perpohonan serta dapat pula di dalam rumah jamur tiram putih (kubung) untuk investasi yang ada di baglog yang dibuat di sekitar rumah tinggal atau di dalam rumah. Masa produksi jamur tiram putih relatif lebih cepat sehingga periode dan waktu panen lebih singkat dan dapat berlanjut (Lina, Suparti, & Agustina, 2018)

Oleh karena itu minat masyarakat untuk membudidayakan jamur tiram putih di sebabkan beberapa alasan diantaranya budidaya jamur tiram putih tidak memerlukan lahan yang luas, media tanaman untuk jamur tiram putih umumnya dalam bentuk limbah atau buangan, waktu tanaman benih sampai pemanenan sangat singkat sekitar 3 - 4 bulan dan tidak mengenal musim.

Kecamatan Sungai Raya merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam perkembangan budidaya jamur tiram putih. Usahatani jamur tiram putih di Kecamatan Sungai Raya masih tergolong baru. Selain itu, banyak tersedianya sumber daya manusia yang berkompeten dalam usahatani jamur tiram putih. Jamur tiram putih mempunyai prospek yang baik karena jamur tiram putih bernilai ekonomi tinggi dan budidaya jamur tiram putih tidak terlalu rumit. Selain itu media tanaman yang digunakan tidak sulit didapatkan, tenaga kerja tersedia dan air yang melimpah mendukung agar tercapainya tujuan dalam usahatani jamur tiram putih. Untuk meningkatkan pendapatan usahatani, maka keputusan yang diambil petani dalam usahatani jamur tiram putih, akan mempertimbangkan besarnya biaya yang harus dikeluarkan, maka permasalahan yang perlu dikaji dalam penelitian ini adalah penerimaan, pendapatan dan biaya.

Hal ini yang mendorong perlunya dilakukan penelitian tentang analisis usahatani jamur tiram putih di Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya, khususnya dari aspek pendapatan, kelayakan finansial, serta mengetahui pengaruh biaya baglog dan tenaga kerja terhadap pendapatan.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2024 di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Pemilihan lokasi ditentukan secara purposive, dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan salah satu sentra produksi jamur tiram putih. Produksi usahatani jamur tiram putih yang dihasilkan lebih baik dan stabil.

Teknik Pengumpulan Data

Populasi dalam penelitian ini adalah usahatani Jamur Tiram Putih di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya yang berjumlah 48 orang. Penentuan sampel dalam penelitian ini

menggunakan rumus Slovin dengan Tingkat Presesi 5% Perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin maka diperoleh sampel dalam penelitian ini yakni sebanyak 42,8 maka dibulatkan menjadi 43 orang.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya dengan jumlah yang tidak tetap atau berubah-ubah mengikuti intensitas pemakaian sumber biaya. Yang termasuk biaya variabel antara lain : benih, pupuk, pestisida, upah tenaga kerja, biaya panen, biaya pasca panen, biaya transportasi, dan lain-lain sebagainya secara sistematis, untuk menghitung biaya usahatani jamur tiram maka digunakan rumus sebagai berikut : (Soekartawi, 2016).

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC : Total Cost (Rp/Perbulan)

TFC : Total Fixed (Rp/Perbulan)

TVC : Total Variabel (Rp/Perbulan)

2. Penerimaan

Penerimaan adalah hasil perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual di dalam memproduksi suatu barang. Pendapatan sangat dipengaruhi oleh petani sendiri sehingga semakin banyak jumlah produksi maka semakin tinggi pendapatan yang diperoleh (Soekartawi, 2016). Penerimaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR : Penerimaan Total (Rp/Perbulan)

P : Harga Jual (Rp/Kg)

Q : Jumlah Produksi (Kg/Perbulan)

3. Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan semua total biaya. Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. pendapatan individu merupakan pendapatan yang diterima seluruh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya dan dari sumber lain. Untuk mengetahui pendapatan bersih maka dapat digunakan rumus sebagai berikut: (Soekartawi, 2016).

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I : Income (Pendapatan) (Rp)

TR : Total Revenuel/Total Penerimaan (Rp)

TC : Total Cost/Total Biaya (Rp)

4. Penerimaan Usahatani Jamur Tiram Putih

Besarnya penerimaan usahatani jamur tiram putih yang diterima oleh petani dapat diketahui dengan menggunakan rumus: (Soekartawi, 2016)

$$TR = P_y \times Y$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan usahatani jamur tiram (Rp/Perbulan).

P_y = Harga produk usahatani jamur tiram (Rp).

Y = Produksi usahatani jamur tiram (Kg)

Pd = Pendapatan usahatani jamur tiram (Rp/Perbulan).

TR = Total penerimaan usahatani jamur tiram (Rp/Perbulan).

TC = Biaya usahatani jamur tiram (Rp/Perbulan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Budidaya jamur tiram putih di Kecamatan Sungai Raya, Kalimantan Barat, merupakan salah satu usaha pertanian yang cukup menjanjikan. Namun, seperti yang kita ketahui, iklim dan kondisi lingkungan yang khas di daerah ini, terutama saat musim kemarau, dapat memberikan tantangan tersendiri bagi para petani jamur. Untuk mengatasi tantangan tersebut, para petani jamur tiram putih di Sungai Raya umumnya melakukan beberapa upaya, seperti: 1) Melakukan penyemprotan air di sekitar area budidaya untuk menjaga tingkat kelembaban yang optimal. 2) Beberapa petani membangun ruangan khusus dengan atap daun untuk mengatur suhu dan kelembaban. 3) Memanfaatkan rak, rak-rak digunakan untuk menata media tanam jamur agar sirkulasi udara lebih baik. Tantangan dalam budidaya jamur tiram ini sejalan dengan dengan penelitian (Adhiyana, Supardi, & Qonita, 2020), dengan judul peneliata Analisis Komparatif UsahaTani Jamur Tiram Pada Dataran Tinggi Dan Dataran Rendah Di Kabupaten Karanganya.

Meskipun menghadapi tantangan, budidaya jamur tiram putih di Sungai Raya tetap memiliki potensi yang besar. Jamur tiram memiliki nilai gizi yang tinggi dan permintaan pasar yang cukup stabil. Dengan pengelolaan yang baik dan dukungan dari berbagai pihak, budidaya jamur ini dapat menjadi sumber pendapatan yang menjanjikan bagi masyarakat setempat.

Tabel 1. Rata-rata nilai penyusutan alat usahatani di Kecamatan Sungai Raya

No.	Jenis Peralatan	Rata-Rata Harga Beli Satuan(Rp)	Jumlah Barang (Unit)	Rata-rata Umur Ekonomi (Tahun)	Total Rata-rata Biaya Penyusutan (Rp/Tahun)
1.	Press	6.000.000	1	5	9.000.000
2.	Mixer	3.000.000	1	8	750.000
3.	Sterilisasi	3.000.000	1	4	875.000
4.	Kompore	650.000	3	6	325.000
5.	Keranjang	21.000	15	8	47.143
6.	Pisau Cutter	10.000	3	1	30.000
7.	Terpal	21.000	3	6	21.000
8.	Handspray	855.000	1	6	142.500
9.	Sekop	55.000	2	2	55.000
10.	Cangkul	50.000	2	2	50.000
11.	Lampu	35.000	3	1	150.000
12.	Pompa Air	750.000	1	6	125.000
13.	Sepatula	6.000	3	1	18.000
14.	Drum	744.500	2	3	496.333
15.	Ember	25.000	3	1	75.000
16.	Selang	4.000	1/50M	4	50.000
17.	Gayung	8.000	4	1	32.000
18.	Rumah Kumbung	11.000.000	1	10	1.100.000
Total		19.066.047		75	7.379.171

1. Biaya Tetap

Biaya tetap ialah biaya yang relative tetap jumlahnya dan harus dikeluarkan petani jamur tiramputh. Biaya ini terdiri dari penyusutan dan alat-alat usahatani jamur tiram putih. Biaya tetap merupakan biaya yang tidak mempengaruhi produksi dan terus di dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya tetap yang dikeluarkan dalam penelitian ini hanya meliputi nilai penyusutan alat (NPA) saja. Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa hasil

rekapitulasi rata-rata biaya tetap dan yang dikeluarkan oleh usahatani jamur tiram putih dalam satu siklus per 6 bulan di Kecamatan Sungai Raya. Yaitu nilai penyusutan alat rata-rata sebesar Rp 7.379.171.

2. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah jumlahnya dan dipengaruhi banyak atau sedikitnya jumlah produksi yang dihasilkan oleh petani jamur tiram putih. Yang termasuk dalam biaya ini ialah benih, pembuatan baglog, strelisasi, dan listrik Sedangkan perincian biaya sarana produksi pada usahatani jamur tiram putih dalam satu siklus per 6 bulan.

Tabel 2. Biaya Variabel

No.	Biaya Variabel	Rata-rata Nilai (Rp/Siklus)
1.	Pembuatan Baglog	1.097.160
2.	Benih	572.688
3.	Biaya Listrik	15.015
4.	Biaya Srelisasi	214.555
Jumlah		1.884.403

Sumber : Data Primer Setelah di Olah Tahun, 2024

Berdasarkan Tabel.2 menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan oleh petani jamur tiram putih untuk biaya benih rata-rata sebesar Rp 572.688 per 6 bulan, biaya Pembuatan Baglog rata-rata sebesar Rp 1.097.160 per 6 bulan, dan biaya srelisasi rata-rata sebesar Rp 214.555 per 6 bulan dan biaya listrik rata-rata sebesar 15.015 per 6 bulan, jadi total biaya variabel yang dikeluarkan oleh usahatani jamur tiram putih rata-rata sebesar Rp 1.884.403 per 6 bulan.

3. Penerimaan Usahatani

Penerimaan merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi jamur tiram putih dengan harga satuan penjualan jamur tiram putih per kg. Penerimaan usahatani didapatkan dari hasil penjualan selama satu kali produksi (siklus) atau dalam 6 bulan. Data mengenai penerimaan usahatani jamur tiram putih dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 3. Penerimaan Usahatani Jamur Tiram Putih di Kecamatan Sungai Raya

No.	Keterangan	Nilai Rata-rata (Rp)
1.	Produksi (Kg/Siklus)	416
2.	Harga (Rp/Kg)	40.000
Jumlah		19.066.047

Sumber : Data Primer di Olah Tahun, 2024

Penerimaan dari hasil usahatani jamur tiram putih di Kecamatan Sungai Raya, berdasarkan rata-rata responden menghasilkan produksi rata-rata sebesar 416 kg dalam satu siklus per 6 bulan dengan harga Rp 40.000/kg dengan hasil penerimaan rata-rata sebesar Rp 19.066.047 dala satu siklus per 6 bulan untuk keseluruhan data responden.

4. Pendapatan Usahatani Jamur Tiram Putih

Pendapatan bersih usahatani jamur tiram putih yakni selisih antara pendapatan kotor usahatani jamur tiram putih dengan pengeluaran total usahatani jamur tiram putih dalam satu siklus atau 6 bulan proses produksi. Maka dari itu total pendapatan diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan biaya dalam suatu proses produksi. Adapun data pendapatan usahatani jamur tiram putih di Kecamatan Sungai Raya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Pendapatan Usahatani Jamur Tiram Putih

No.	Keterangan	Nilai Rata-rata Responden (Rp)
1.	Penerimaan (Rp/Siklus)	19.066.047
2.	Biaya Produksi (Rp/Bulan)	
	Biaya Tetap	5.269.445
	Biaya Variabel	2.109.726
	Total biaya Produksi	7.379.171
3.	Pendapatan	11.686.875

Sumber : Data Primer di Olah Tahun, 2024

Pendapatan usahatani jamur tiram putih di Kecamatan Sungai Raya, rata-rata penerimaan usahatani jamur tiram putih sebesar Rp 19.066.047 per siklus, produksi dengan rata-rata biaya yang digunakan dalam satu kali produksi atau dalam satu siklus per 6 bulan sebesar Rp 7.379.171 Sehingga pendapatan rata-rata usahatani jamur tiram putih adalah sebesar Rp 11.686.875 per siklus.

SIMPULAN

Budidaya Jamur Putih yang dilakukan Petani di Kecamatan Sungai Raya yaitu 1) Persiapan media tanam dengan memilih media tanam yang berkualitas. 2) Benih jamur ditanam ke dalam media tanam yang sudah steril. 3) Media tanam yang sudah diinokulasi ditempatkan di ruangan yang gelap dan lembab untuk pertumbuhan miselium jamur. 4) Setelah miselium menutupi seluruh media tanam, kondisi ruangan diatur agar jamur membentuk tubuh buah. 5) Jamur tiram putih siap dipanen ketika tudungnya sudah terbuka sempurna. 6) Proses terakhir yakni pengemasan atau pemasaran dan biasanya langsung di distribusikan kepada para konsumen.

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan dapat disimpulkan bahwa biaya produksi yang dibutuhkan untuk menjalankan usahatani jamur tiram putih dalam satu siklus per 6 bulan rata-rata sebesar Rp 7.379.171 sedangkan penerimaan yang diperoleh oleh petani jamur tiram putih rata-rata sebesar Rp 19.066.047. Sehingga pendapatan dalam satu siklus per 6 bulan rata-rata sebesar Rp. 11.686.875

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiyana, L. Y., Supardi, S., & Qonita, R. A. (2020). Analisis Komparatif UsahaTani Jamur Tiram Pada Dataran Tinggi Dan Dataran Rendah Di Kabupaten Karanganya. *AGRISTA*, 4-9.
- Arifin, Z., Susilowati, L. E., & Kusuma, B. H. (2017). Perubahan indeks kualitas tanah di lahan kering akibat masukan pupuk anorganik- organik. *Jurnal Agroteksos*, 1-17.
- Budasih, N., Ambarawati, L., & Astiti, N. (2018).). Strategi Pemasaran Produk Olahan Jamur Tiram pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Spora Bali. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 62-82.
- Candra, L., Hepiana, L. A., & Situmorang, S. (2019). Analisis Usahatani dan Pemasaran Jamur Tiram Dengan cara Konvensional Dan Jaringan (Multi Level Marketing) Di Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 38-47.
- Gumilar, A., Nurdin, Y., & Lukman, H. (2020). Analisis Pendapatan Dan Titik Impas Usaha Tani Jamur Tiram (*Pleurotus ostreatus*) (Studi Kasus di Kelurahan Gunung Tandala Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya). *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 849-857.
- Lakamisi, H., & Usman, R. (2018). Analisis finansial dan strategi pengembangan usaha kecil menengah (UKM) kacang vernis. *Agrikan*, 57-65.

- Lina, A., Suparti, & Agustina, P. (2018). Efektivitas Media Campuran Jerami Padi dan Daun Pisang Kering Terhadap Produktivitas Jamur Merang (*Volvariella volvacea*). *Prosiding SNPS UMS*, 55-62.
- Maulana, S. E., Mukson, & Setiawan, H. (2018). Analysis of Marketing Mix Faktors on Buying Decision Process of Oyster Jati Nikmat in Semarang City. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 11-25.
- Normansyah, D., Ruchaeni, S., & Humaerah, A. D. (2019). Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran Di Kelompok Tani Jaya, Desa Ciaruteun Ilir, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor. *Agribusiness Journal*, 29-44.
- Nurhusaeni, Yusuf, M. N., & Setia, B. (2021). Pengembangan Usahatani Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*) Di Desa Singajaya . *AGROINFO GALUH*, 85-94.
- Refiana, F. (2021). Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Jahe (Studi Kasus Pada Petani Jahe Di Kecamatan Liang Anggang). *Jurnal Pertanian UAY*, 377-382.
- Rochman, A. (2017). Perbedaan proporsi dedak dalam media tanam terhadap pertumbuhan Jamur Tiram Putih (*Pleurotus florida*). *Agribisnis*, 11-18.
- Ssoekartawi. (2016). *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI-Press.
- Zulfarina, Z., Suryawati, R., & Yustina, Y. (2019). Budidaya Jamur Tiram dan Olahannya untuk Kemandirian Masyarakat Desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 358-362.